

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil MTs Nurur Rahmah Sentol Pademawu Pamekasan

###### a. Gambaran Umum

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Wasik selaku kepala sekolah MTs Nurur Rahmah, MTs Nurur Rahmah didirikan pada hari rabu tanggal 09 September 1992 dengan dasar pendirian tanggung jawab, istiqamah dan menjunjung tinggi moral serta etika. Hadirnya MTs Nurur Rahmah disambut sangat baik oleh masyarakat setempat, selain lokasinya yang tergolong strategis yakni berada di daerah pedesaan dan terletak dipinggir jalan. Oleh karena itu salah satu masyarakat sekitar menyekolahkan anaknya di sekolah ini.<sup>1</sup>

Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Nurur Rahmah dilaksanakan mulai dari pagi sampai siang, tepatnya jam 07.00 sampai jam 12.10 WIB, pembelajarannya dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Seperti halnya

---

<sup>1</sup> Ahmad Wasik, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (29 maret 2022)

kebanyakan sekolah pada umumnya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada saat jam kerja, yakni hari senin sampai sabtu, dan untuk hari minggu libur.

b. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MTs. Nurur Rahmah
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi B
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. ACHMAD WASIK
Alamat	
Jalan/Dusun	: Dusun Barat II
Desa/Kelurahan	: Sentol
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Telepon	: 081803035279
Kode Pos	: 69381
Wilayah	: Pedesaan
Tahun Berdiri	: 1992
Nomor SK Pendirian	

:28/05.00/PP.00.2/019/1992

NSM : 121235280015  
NPSN : 20526991  
NPWP : 31.591.881.3-608.001  
Waktu Belajar : Pagi  
Program Jurusan :-  
Luas Tanah : 866 M<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 366 M<sup>2</sup>

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Membangun generasi berakhlak mulia, kompetitif, kreatif dan mandiri.

2) Misi

a) Mewujudkan kurikulum madrasah yang unggul, inovatif, dan aplikatif dengan dokumen sekolah yang praktis dan sistimatis

b) Mewujudkan lulusan unggul dan berkualitas dan mampu bersaing sampai taraf regional maupun



nasional secara optimal

- c) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, efektif dan menyenangkan
- d) Mewujudkan budaya madrasah yang agamis
- e) Mewujudkan standart pengelolaan pendidikan sinergis dan terprogram
- f) Mewujudkan penilaian pendidikan yang continu, terencana dan terprogram
- g) Mewujudkan peran serta masyarakat secara optimal untuk mewujudkan lembaga sekolah kategori mandiri
- h) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sejuk, rapi, bersih, dan indah.

d. Sarana dan Prasarana

a) Lahan

b) Ruang

Meliputi ruang pendidikan, ruang administrasi dan ruang penunjang.

c) Perabot

Meliputi perabot pendidikan, perabot administrasi, dan perabot penunjang.



d) Alat dan media pendidikan

e) Buku/Bahan ajar

Meliputi buku pegangan, buku pelengkap, buku sumber dan buku bacaan.

e. Data guru

Guru yang ada di MTs Nurur Rahmah banyak, yang terdiri dari guru mapel yang bertugas mengajar sesuai dengan tugasnya dan Staff TU yang bertugas menangani administrasi dan pengelolaan di MTs Nurur Rahmah. Namun karena objek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran fiqih, maka data yang diperoleh hanya guru yang mengajar Mata Pelajaran fiqih. Berikut data Guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurur Rahmah :

**Tabel 4.1 Data Guru PAI**

No.	Nama	JK	Status
1	Habibur Rahman, S.P.d	L	Aktif

Sumber dokumen : MTs Nurur Rahmah

**a. Penggunaan penerapan metode yang bervariasi pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Nurur Rahmah Sentol Pademawu Pamekasan.**

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, dan memberi fasilitas belajar kepada

siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Semakin bervariasi metode yang digunakan oleh guru maka siswa juga semakin termotivasi untuk belajar karena juga siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Berikut ini akan dijelaskan terkait tentang penggunaan metode pembelajaran variatif :

Metode pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian materi belajar yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Sebagaimana pernyataan dari bapak Ahmad Wasik selaku kepala sekolah MTs Nurur Rahmah berikut:

“Kalau menurut saya metode yang bervariasi itu metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran bermacam-macam atau bervariasi, tergantung dari guru masing-masing karena setiap guru mempunyai cara atau metode yang berbeda dalam mengajar siswanya”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Wasik, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (29 maret 2022)

Jadi penerapan di sekolah MTs Nurur Rahmah tergantung pada bagaimana seorang guru dalam mengelola pembelajaran itu sendiri. Artinya metode variatif ini dilakukan bebas sesuai keinginan dari masing-masing guru. Dengan kata lain guru bebas dalam memilih metode pembelajaran asalkan apa yang akan dijelaskan bisa tersampaikan kepada siswanya. Maka tidak jarang seorang guru ini memilah dan memilih metode terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran fiqih yang ada di sekolah tersebut.

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari bapak Habibur Rahman selaku guru mata pelajaran fiqih dari kelas 7 sampai 9 sebagai berikut:

“Metode yang bervariasi adalah metode yang menggabungkan antara dua metode atau lebih misalnya metode ceramah digabungkan dengan metode tanya jawab dan metode yang lainnya”<sup>3</sup>

Jadi yang dimaksud dengan metode yang bervariasi ini adalah sebuah perpaduan antara dua metode yang kemudian diaplikasikan dalam waktu yang sama, contohnya seperti halnya menggunakan metode ceramah pada saat menerangkan pembelajaran lalu dilanjutkan dengan metode tanya jawab sebagai bahan rangsangan terhadap siswa agar

---

<sup>3</sup> Habibur Rahman, Guru Mata Pelajaran Fiqih, *Wawancara Langsung* (29 maret 2022)

ikut aktif dan berperan dalam pembelajaran yang dilakukan.

Hal ini juga diterapkan disekolah MTs Nurur Rahmah dalam melaksanakan pembelajaran. Artinya dalam kelas akan menggunakan dua metode sekaligus agar apa yang disampaikan bisa terkesan aktif dan menyenangkan. Hal ini yang kemudian memang diimpikan oleh peserta didik pada umumnya. Apalagi pada pembelajaran fiqih yang di dalamnya membutuhkan respon terhadap kepehaman siswa terhadap ilmu agama. Untuk itu, perlu rasanya agar perbaduan antara dua metode ini supaya diaplikasikan dalam sebuah pembelajaran fiqih. Hal ini juga tentu sangat berpengaruh terhadap bagaimana sikap siswa terhadap sebuah pembelajarn fiqih yang ada. Dalam artian diharap dengan adanya metode variatif ini siswa dapat semangat dan minat terhadap pembelajarn fiqih di sekolah Nurur Rahmah.

Adapun hasil wawancara yang didapat dari siswa MTs Nurur Rahmah, sebagai berikut:

Safira Mahabbatul Husna selaku siswi kelas 7:

“Pelajarannya enak, menyenangkan dan tidak bikin bosan. Jadi ketika guru menerangkan kami bisa memahaminya dengan baik”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Safira Mahabbatul Husna, Siswi Kelas 7, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2022)



Jadi pendapat dari Safira pada penerapan metode yang bervariasi ini terdapat pembelajaran yang kesannya baik dan menyenangkan. Serta dari metode yang bervariasi ini siswa dapat dengan mudah memahami penyampaian dari seorang pendidik. Karena dengan diberinya kesempatan untuk berpendapat, bertanya, menyanggah maka dengan sendirinya akan meningkatkan minat siswa untuk bisa aktif dan bertarung pendapat dalam sebuah pembelajaran.

Apalagi isi dari pembelajaran fiqih ini adalah mengenai hukum-hukum yang ada di dalam Islam. karena setiap siswa pasti memiliki pengetahuan atau pengalaman yang pernah dialami dan diketahui sehingga bisa menjadi bahan pertanyaan ketika seorang pendidik memberikan kesempatan untuk ikut andil dalam pembelajaran. Maka dengan cara ini seorang pendidik seakan-akan memberikan stimulus yang kemudian akan direspon dari hasil pengetahuan peserta didik tentang pembahasan yang dibahas pada saat pembelajaran. Untuk itu gabungan tiga metode ini yang sering dikatakan metode variatif memang dapat menarik minat belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MTs Nurur Rahmah.

Siti Nur Afifah Putri selaku kelas 7 juga berpendapat:



“Kalau menurut saya, adanya metode yang bervariasi bisa membuat saya dan teman-teman saya semangat gitu bak”<sup>5</sup>

Menurutnya, dengan adanya metode yang bervariasi ini siswa lebih bersemangat dan senang, karena pada penggunaan metode ini tidak sama seperti penggunaan yang hanya menggunakan satu metode saja. Artinya metode variatif ini dapat mengeluarkan gairah siswa untuk aktif belajar.

Sinta Dewi Maharani selaku siswi kelas 8:

“Pembelajarannya menyenangkan, saya jadi lebih aktif saat pelajaran. Suasananya asik bak, kayak benar-benar belajar”<sup>6</sup>

Hal ini juga disampaikan dan dikuatkan oleh pernyataan Sinta, menurutnya metode yang bervariasi ini sangat cocok untuk siswa di kelasnya. Karena mereka semua diberikan hak untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya di depan siswa yang lain.

Arifatul Jannah di kelas 8 juga berpendapat bahwa:

“saya menilai metode yang bervariasi ini berguna bagi siswa yang tidak aktif, karena metode yang digunakan dalam pelajaran fiqih itu bak jauh berbeda dengan

---

<sup>5</sup>Siti Nur Afifah Putri, Siswi Kelas 7, *Lawancara Langsung* (17 Mei 2022)

<sup>6</sup> Sinta dewi maharani, Siswi Kelas 8, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2022)

guru-guru lain ketika mengajar dikelas”<sup>7</sup>

Dengan metode ini tentu akan menarik ketertarikan siswa dalam minat belajar, khususnya pada pembelajaran fiqih yang bervariasi di MTs Nurur Rahmah. Karena praktek penggunaan metode variatif dengan penggunaan yang hanya menggunakan satu metode saja akan mengalami ketidak samaan terhadap respon dan ketertarikan siswa, hal ini berdasarkan wawancara di atas.

Hal ini juga disinggung oleh Zainuddin selaku siswi kelas 9:

“Kalok menurut saya bak pembelajaran fiqih di kelas sudah pas dengan keinginan kami. Seakan-akan bapak itu selalu memerhatikan kepehaman kami. Jadi kami semua senang”.<sup>8</sup>

Menurutnya, dari kegiatan yang dilakukan dalam kelas memang benar-benar apa yang dibutuhkan siswa, karena setiap siswa apalagi seumurannya siswa menengah pertama yang pada masanya memang butuh diperhatikan dan dilayani dengan sebaik-baiknya oleh seorang guru. Dari hal demikian yang kemudian juga menarik minat belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MTs Nurur Rahmah Sentol Pamekasan.

Ini juga dikuatkan dengan pendapat Sabelatul Fitriasih

---

<sup>7</sup> Arifatul Jannah, Siswi Kelas 8, *Lawancara Langsung* (17 Mei 2022)

<sup>8</sup> Zainuddin, Siswa Kelas 9, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2022)

selaku kelas 9 juga:

“Saya merasa pas saja dengan pelajaran fiqih”<sup>9</sup>

Kesesuaian penggunaan metode tidak hanya dilator belakang oleh wawsan guru ataupun dari faktor lingkungan, tetapi juga penting bagi kesesuaian metode dalam penggunaannya. Artinya minat siswa terhadap suatu pembelajarn juga ditentukan oleh seberapa sesuai metode dengan topik pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh bagi siswa.

Adapun prakteknya di lapangan metode yang bervariasi ini dilakukan dengan memadukan tiga metode sekaligus, yang mana di dalamnya diawali dengan metode ceramah, artinya dari metode ceramah ini guru menerangkan kontek pembahasan pada materi fiqih yang di dalamnya diisi dengan penjelasan secara detail tanpa dipadukan dengan metode lain, dengan kata lain murni penjelasan saja.

Kemudian setelah metode pertama telah selesai kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab yang mana dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang kemudian di dalamnya diisi dengan proses pertanyaan siswa sekaligus juga dijawab oleh

---

<sup>9</sup> Sabelatul Fitriasih, Siswi Kelas 9, *Lawancara Langsung* (17 Mei 2022)

guru. Dan metode diskusi diisi dengan tukar pikiran atau tukar pemahaman antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Maka dari itu kesan terakhir yang didapat dari praktek metode yang bervariasi ini adalah rasa aktifnya kelas MTs Nurur Rahmah yang dalam hal ini banyak disukai oleh siswa.

Adapun cara penggunaan metode yang bervariasi di lapangan berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat tiga penggabungan metode secara bergiliran, yaitu pada tahap sesudah berdoa untuk membuka pelajaran guru melakukan absensi dengan tujuan agar bisa mengetahui kehadiran siswa, kemudian setelah absensi selesai guru melanjutkan dengan mengajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, dalam metode ceramah ini guru menjelaskan materi fiqih pada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menanggapi selama materi fiqih yang dijelaskan belum selesai. Artinya pada penggunaan metode ceramah ini murni diisi oleh penjelasan guru tanpa melibatkan siswa dalam metode ini dengan durasi waktu 30 menit.

Kemudian setelah metode ceramah ini selesai baru dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Dimana pada penggunaan metode tanya jawab ini guru sudah melibatkan

siswa di dalam pembelajaran. Yaitu pada penggunaan metode tanya jawab ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang dirasa belum dipahami siswa, hal ini dilakukan dengan cara menimbun dulu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kemudian setelah siswa tidak ada lagi yang mau bertanya, guru menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut dengan durasi waktu 20 menit. Selanjutnya setelah penggunaan metode tanya jawab ini selesai guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengenai hasil dari apa yang telah dijawab oleh guru, yaitu pada kesempatan ini merupakan bentuk dari metode diskusi.

Pada penggunaan metode diskusi ini guru memberikan siswa untuk menanggapi hasil dari jawaban guru dengan diisi tanggapan siswa, seperti yang sudah peneliti lihat di lapangan mengenai metode diskusi ini banyak siswa yang aktif berperan di lapangan guna memberikan pendapatnya yang berupa memberikan tanggapan tentang ketidaksetujuan terhadap jawaban guru, ada pula yang menanggapi hasil pendapat temannya dan ada pula yang masih terjebak ketidakpahaman mengenai apa yang dijelaskan guru. Maka dari metode diskusi yang diterapkan di kelas kemudian akan disimpulkan di akhir pembelajaran ketika waktu yang tersisa telah habis, yaitu

metode diskusi ini ditempuh dengan durasi waktu 30 menit.

Dari alasan wawancara di atas, ternyata pada pelaksanaan pembelajaran saya selaku peneliti melihat secara langsung di dalam kelas guru mata pelajaran fiqih itu memang menjelaskan dengan menggunakan tiga metode yang bervariasi diantaranya yang pertama adalah metode ceramah yang merupakan metode tertua dan pemula, kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab dan metode diskusi.<sup>10</sup>

Adapun temuan dari hasil wawancara dan observasi di atas adalah:

1. Penggunaan metode yang bervariasi digunakan berdasarkan kebutuhan siswa di MTs Nurur Rahmah, dengan adanya metode variatif ini siswa dapat aktif dalam pembelajaran, mulai dari bertanya, menanggapi hingga berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa metode variatif dapat meningkatkan minat belajar pada siswa MTs Nurur rahmah.
2. Praktek penggunaan metode yang bervariasi dimulai dengan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan metode Tanya jawab dan diakhiri dengan metode diskusi.

---

<sup>10</sup> Hasil *Observasi Langsung* Pada Tanggal 17 Mei 2022

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode yang bervariasi Pada Mata Pelajaran Fiqih.**

Dalam penggunaan metode yang bervariasi tentunya ada beberapa hal yang mendukung berjalannya penggunaan metode yang bervariasi menjadi lancar, tetapi disisi lain juga ada beberapa hal yang dapat menghambat penggunaan metode yang bervariasi yang digunakan oleh guru saat di kelas. Sebagaimana pernyataan dari bapak Ahmad Wasik selaku kepala sekolah MTs Nurur Rahmah sebagai berikut:

“Lancarnya atau suksesnya penerapan metode yang bervariasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, kondisi sekolah atau kelas dan kondisi siswa. Misal kondisi siswa kondusif dalam artian kita bisa mengelola kelas dengan baik maka metode pembelajaran yang dipilih dan proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bapak Ahmad Wasik, ternyata suksesnya atau lancarnya penggunaan metode pembelajaran di kelas di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya kondisi kelas dan kondisi siswa. Kondisi kelas disini yang dimaksud adalah dimana sarana dan prasana penunjang proses pembelajaran tersedia misalnya seperti papan tulis, LCD dan proyektor, buku-buku paket, dan LKS. Hal demikian yang membantu terlaksananya proses pembelajaran pada penggunaan metode

---

<sup>11</sup> Ahmad wasik, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (29 maret 2022)



yang bervariasi.

Disamping itu beliau juga menuturkan bahwa ada beberapa hal yang menghambat dari penggunaan metode yang bervariasi yang digunakan oleh guru. Dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Wasik selaku kepala sekolah di MTs Nurur Rahmah:

“Contohnya saya menggunakan metode demonstrasi menunjukkan gambar atau video ternyata LCD nya mati akhirnya tidak bisa dilaksanakan maka apa yang harus saya lakukan, untuk menunjang metode pembelajaran saya itu sesuai dengan rencana maka saya harus mempersiapkan diri dirumah jika peragaan tidak bisa maka saya harus mengeprin gambar, harus siap saya gambar itu. Jadi menggunakan sistem manual untuk mengantisipasi kalau ada hambatan yang tidak bisa diprediksi di dalam kelas”.<sup>12</sup>

Artinya, metode yang bervariasi ini tidak serta merta akan berjalan lancar jika perangkat yang menjadi jalan pada penggunaan metode ini masih mengalami hambatan. Artinya, jika dalam proses pembelajaran masih masih ada kendala seperti LCD mati atau semacamnya maka dengan sendirinya penggunaan metode ini juga akan gagal. Tetapi hal demikian bukan berarti pantangan bagi seorang guru untuk menerapkan metode yang bervariasi ini.

Karena masih ada plan B untuk tetap berjalan dan menerapkan metode variatif ini. Yaitu dengan menggunakan

---

<sup>12</sup> Ibid.,

cara manual dengan mempersiapkan gambar dengan mengeprin dalam menghasilkan gambar apa yang akan dijadikan bahan pokok dalam sebuah pembelajaran. Untuk itu sebenarnya pelaksanaan metode variatif ini tidak akan tetap berjalan meskipun ada hambatan. Karena setiap guru pasti memiliki cara masing-masing, mempunyai dua jalan sekaligus, memiliki plan B sebagai jalan pintas atau semacamnya.

Faktor yang menjadi suatu penghambat pula pada proses pembelajaran fiqih dikemukakan oleh Bapak Habibur Rahman sebagai berikut:

“Ketika saya melakukan gabungan langsung antar dua metode, terkadang ada hal-hal yang menurut saya sangat menghambat pada pembelajaran. *pertama*, saya merasa kekurangan waktu dalam pembelajaran. *kedua*, anak-anak yang tidak mendengarkan. *Ketiga*, adanya kerusakan pada perangkat saya”.<sup>13</sup>

Jadi menurut bapak Habibur Rahman, yang menjadi penghambat pada penggunaan metode yang bervariasi adalah dari faktor kekurangan waktu. Artinya, dalam pelaksanaan penggabungan tiga metode (Variatif) ini sangat membutuhkan waktu yang sekiranya pas untuk penggabungan tiga metode ini. Karena pada prakteknya ketika guru menggunakan metode variatif biasanya selalu kehabisan waktu jam pelajaran.

---

<sup>13</sup> Habibur Rahman, Guru Mata Pelajaran Fiqih, *Wawancara Langsung* (29 maret 2022)

Misalkan pada penggabungan antara metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi, yang di dalamnya akan ada proses penjelasan yang sangat panjang dan kemudian akan dilakukan dengan proses tanya jawab dan di akhiri dengan diskusi.

Dari ketiga metode ini tentu membutuhkan waktu yang sangat banyak pada penerapannya, tetapi karena waktu yang terbatas akhirnya pembelajaranpun ikut diakhiri untuk pergantian jam selanjutnya. Hal demikian yang menjadi salah satu faktor terhadap terhambatnya metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Nurur Rahmah. Kemudian, pada penerapan metode yang bervariasi juga terhambat karena siswa yang masih tidak mendengarkan. Artinya dalam pembelajaran memang dibutuhkan ketegasan upaya peserta didik dapat patuh pada proses pembelajaran. Murid yang masih berbicara pada proses pembelajaran, murid yang masih berangan-angan saat pembelajaran, siswa yang masih bermain atau semacamnya yang kemudian menjadi salah satu penghambat pada penggunaan metode yang bervariasi ini.

Maka jika metode variatif ini ingin berjalan dengan lancar harus dengan keadaan yang kondusif di dalam kelas. Adapun dari faktor perangkat juga harus mendukung pada proses pembelajaran. Artinya jika guru harus menggunakan perangkat

sebagai penghantar dari metode variatif, maka perangkat tersebut harus benar-benar berjalan pada proses pembelajaran. Untuk itu, salah satu penghambat pada proses pembelajaran di MTs Nurur Rahmah adalah dengan rusaknya perangkat guru dalam proses pembelajaran yang bervariasi.

Bapak Habibur Rahman Juga Menambahkan, bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya ya banyak bak, seperti lengkapnya fasilitas sekolah. Karena gini, ketika saya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi maka fasilitas yang diperlukan adalah buku paket. Agar murid itu bisa mendengarkan penjelasan saya diiringi penjelasan yang ada di buku paket. Nah, dengan begitu murid-murid bisa faham apa yang sebenarnya disampaikan di dalam buku paket berkat penjelasan saya”<sup>14</sup>

Artinya, guru dapat melaksanakan metode yang bervariasi salah satunya adalah dari fasilitas yang memadai di sekolah. Dalam artian apa yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran harus bisa terpenuhi dan siap pakai. Karena ketika fasilitas itu kurang maka hal demikian akan menjadi penghambat, dan apabila fasilitas itu memadai/lengkap maka itu akan menjadi pendukung terhadap penggunaan metode variatif di MTs Nurur Rahmah.

Seperti halnya yang disampaikan Bapak Habibur Rahman dari penggabungan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi,

---

<sup>14</sup> Habibur Rahman, Guru Mata Pelajaran Fiqih, *Wawancara Langsung* (29 maret 2022)

dimana pada saat penerapan metode ceramah harus diiringi dengan fasilitas buku paket. Dimaksudkan agar murid bisa memahami isi dari buku paket tersebut dengan iringan penjelasan guru. Maka ketersediaan buku paket pada metode yang bervariasi ini yang kemudian menjadi faktor pendukung sekaligus pendorong pada proses penggunaan metode yang bervariasi di MTs Nurur Rahmah.

Adapun menurut Sinta Dewi Maharani siswa kelas 8 yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya karena penjelasan guru yang mudah dimengerti, kalau penghambatnya karena temen-temen saya yang main-main di kelas.”<sup>15</sup>

Menurut siswa kelas tujuh, faktor pendukung pada metode variatif ini karena penjelasan guru yang mudah dimengerti, dalam artian meskipun perangkat terbilang lengkap, atau kelas sudah benar-benar kondusif tapi jika gurunya tidak pandai berbicara maka proses pembelajaran juga tidak akan sempurna. Maka dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh seorang guru salah satunya adalah tingkat bahasa yang kita gunakan. Artinya penggunaan bahasa antara siswa SD, MTs, SMA bahkan dibangku kuliah itu tidak sama. Maka harus ada penyesuaian bahasa terhadap kebutuhan siswa. Sama halnya dengan MTs

---

<sup>15</sup> Sinta dewi maharani, Siswi Kelas 8, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2022)

Nurur Rahmah yang posisinya masih tingkat bawah, maka penjelasan atau gaya bicara yang digunakan harus benar-benar bahasa dasar.

Untuk itu, yang menjadi pendukung bagi terlaksananya metode variatif di MTs Nurur Rahmah salah satunya adalah dari pemahamannya peserta didik dari pembicaraan/penjelasan gurunya. Kemudian, untuk penghambatnya sendiri karena faktor murid yang masih main-main dikelas. Hal demikian harus diubah dan diperbaiki guna menjadikan pembelajaran yang kondusif. Karena ketika ada siswa yang main-main maka murid yang lain akan merasa terganggu. Untuk itu salah satu yang perlu diawasi dan sekaligus menjadi faktor penghambat adalah dari murid yang masih menjadikan kelas sebagai tempat main-main.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kelas 8, yaitu:

“Kalau menurut saya kak, faktor pendukungnya karena media yang digunakan guru, penghambatnya karena masih terganggu dengan teman-teman yang lain.”<sup>16</sup>

Adapun menurut kelas 8, faktor pendukung dari metode yang bervariasi adalah dari ketersediaan media pembelajaran. Karena dalam sebuah pembelajaran khususnya metode yang bervariasi harus ada pendukung seperti media pembelajaran ini, tujuannya agar ada gambaran tentang apa yang dijelaskan guru. Dan

---

<sup>16</sup> Sinta dewi maharani, Siswi Kelas 8, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2022)

prakteknya yang ada di MTs Nurur Rahmah salah satu pendukung terhadap berlangsungnya pembelajaran karena adanya media yang digunakan guru pada saat pembelajaran.

Adapun hasil observasi di lapangan, ternyata faktor pendukung yang dilihat oleh peneliti yakni dari fasilitas sekolah yang memadai, Artinya, di MTs Nurur Rahmah ini peneliti melihat bahwa segala kebutuhan yang diperlukan oleh siswa ini ada, seperti buku paket, alat tulis dan sebagainya. Kemudian selain dari fasilitas yang memadai, peneliti juga melihat bahwa faktor pendukungnya juga terdapat pada kemauan siswa untuk belajar dan serius di dalam kelas sehingga dari keseriusan siswa ini yang kemudian membuat suasana kelas menjadi aktif.

Adapun faktor penghambat dari penggunaan metode variatif ini saya selaku peneliti melihat dari kurangnya pemanfaat media, sehingga pada saat pembelajaran sebagian siswa masih sibuk mencari halaman buku paket yang diterangkan oleh gurunya. Dari hal yang seperti ini yang membuat siswa tidak fokus terhadap pembelajaran. Selain itu, yang dilihat oleh peneliti di lapangan berupa siswa yang masih menulis hal-hal yang tidak berguna, berbicara dengan temannya dan siswa yang juga bermain-main saat pembelajaran.<sup>17</sup>

Adapun temuan dari hasil wawancara dan observasi di atas

---

<sup>17</sup> Hasil *Observasi Langsung* Pada Tanggal 17 Mei 2022

adalah:

1. Faktor yang menjadi pendukung terhadap penggunaan metode variatif adalah dari kondisi sekolah, kelas dan siswa
2. Faktor pendukungnya juga Karena terpenuhinya fasilitas sekolah.
3. Faktor penghambat karena kurangnya waktu, rusaknya media, siswa yang masih menjadikan sekolah sebagai tempat bermain.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka akan dilanjutkan dengan pembahasan, yaitu sebagai berikut:

- 1. Penggunaan metode yang bervariasi pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Nurur Rahmah Sentol Pademawu Pamekasan.**

Metode variatif adalah usaha penggabungan beberapa metode belajar yang bertujuan untuk mengembangkan minat siswa dalam belajar.<sup>18</sup> Contohnya yakni diawal pembelajaran menggunakan metode ceramah, kemudian ditengah-tengah pembelajaran diselingi dengan metode tanya jawab sehingga siswa

---

<sup>18</sup>Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*,89.



akan memiliki keseriusan dalam mendengarkan apa yang diterangkan oleh gurunya, dan ketika sudah tegang, maka guru juga bisa memberikan (*ice breaking*) tehnik agar siswa tidak takut ataupun tegang, yang dikarenakan diakhir pembelajaran memberikan kuis, dan kuis tersebut di berikan untuk menguji siswa sejauh mana siswa paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa metode variatif merupakan bentuk dari perpaduan sebuah metode sehingga dapat mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Tujuan yang dimaksud adalah agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lancar, aktif, efektif serta menyenangkan. Metode yang bervariasi bila berjalan dengan lancar akan melahirkan nilai positif khususnya pada kesan siswa saat pembelajaran. Hal ini yang kemudian diinginkan guru agar pembelajaran yang dilakukan tidak membuat siswa jenuh, malas dan sebagainya.

Pembelajaran yang bervariasi yang dirancang oleh guru merupakan gagasan yang dipandang baru, supaya mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan kemajuan dalam proses belajar yang dilakukan secara bervariasi.<sup>19</sup> Artinya, metode yang bervariasi ini merupakan pengembang dari metode sebelum-sebelumnya. Karena pada prakteknya jika guru tidak menyesuaikan metode sesuai kebutuhannya, maka kesannya akan biasa-biasa

---

<sup>19</sup>Ibid.,. 90.

saja bahkan cenderung membosankan.

Apalagi jika mengaca terhadap zaman Rasulullah, sistem pembelajaran yang digunakan hanya metode ceramah, dalam artian guru menerangkan sedangkan murid mendengarkan, atau bisa dikatakan pembelajaran copy paste. Namun sejak perkembangan zaman akhirnya metode pembelajaran ini dikembangkan menjadi beberapa metode. Dan penerapannya bukan lagi copy paste tetapi murid bisa ikut andil dalam sebuah pembelajaran, baik bertanya, berpendapat, menyanggah, memberikan solusi dan sebagainya.

Adapun Minat belajar adalah kegiatan yang berlangsung antara satu orang dengan yang lainnya tanpa unsur paksaan ataupun menyuruh, yang menghasilkan sebuah perubahan baik dari tingkah laku, pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan.<sup>20</sup> Artinya minat belajar ini adalah respon murid terhadap suatu pembelajaran dengan dibuktikan rasa ketertarikannya hingga melahirkan rasa semangat dalam dirinya untuk belajar tanpa harus melalui paksaan atau suruhan. Maka orang yang bisa dikatakan minat dalam belajar apabila ia telah mengalami perubahan dalam dirinya agar tetap berpartisipasi dalam sebuah pembelajaran. Maka dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah terbentuknya rasa keingin tahaan dalam sebuah pembelajaran.

Penerapan metode yang bervariasi pada materi fiqih di

---

<sup>20</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, 55.

lapangan dilakukan dengan penggabungan tiga metode, yaitu metode ceramah sebagai pemula dan dilanjutkan dengan metode tanya jawab yang dilakukan setelah metode yang awal dan di akhiri dengan diskusi sebagai metode penutup.

Pada tahap pembelajaran, guru dengan leluasa memberikan penjelasan sedetail-detailnya dalam hal membahas topik pembelajaran. Kemudian setelah durasi sampai pada ketentuan RPP maka, kemudian guru menyandingkan dengan metode tanya jawab sebagai metode kedua dan selanjutnya di akhiri dengan metode diskusi sebagai metode penutup. Dalam proses ini guru Habibur Rahman dengan leluasa melempar pembelajaran kepada siswa dengan maksud agar siswa mau bertanya. Kemudian dalam tahap pertanyaan, siswa bertanya sesuai tingkat ketidak pahaman mereka dan setelah itu dijawab oleh guru dengan disesuaikan pertanyaan yang diberikan. Dan yang ketiga diisi dengan metode diskusi, yang mana dalam hal ini siswa tidak hanya berperan sebagai penanya tetapi juga sebagai berperan dalam menjawab, menanggapi dari pertanyaan tersebut.

Maka dari itu penggabungan antar tiga metode ini yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi benar-benar membuat siswa terangsang sehingga ada rasa ketertarikan dalam diri peserta didik untuk aktif di dalam kelas. Tidak hanya itu dari pelayanan dan perhatian guru saat pembelajaran yang kemudian membuat siswa

minat dan tertarik pada pembelajaran fiqih di MTs Nurur Rahmah Sentol Pamekasan.

Adapun temuan dalam penggunaan metode variatif ini guru menggunakan metode-metode yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswa, artinya pada penggunaan metode yang bervariasi ini tidak langsung menetapkan beberapa metode secara langsung tetapi disesuaikan dengan apa yang akan dibahas pada materi fiqih. Kemudian dalam materi penggunaan metode ini kebanyakan menggabungkan tiga metode sekaligus yaitu metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab dan diakhiri dengan metode diskusi. Kemudian caranya adalah guru memberikan materi secara rinci mengenai pembelajaran fiqih kemudian setelah guru selesai menjelaskan akan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai tingkat ketidakpahaman siswa, setelah pertanyaan selesai diajukan kemudian guru mengakhiri dengan metode diskusi, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk berpendapat, menyanggah dan sebagainya. Dan tentunya dalam penggunaan metode yang bervariasi ini dapat menarik minat siswa untuk belajar khususnya pada materi fiqih.

Jadi antara teori kajian tentang penggunaan metode variatif dalam materi fiqih dalam meningkatkan belajar di sekolah MTs

Nurur Rahmah mengalami kesamaan baik dari hasil wawancara maupun hasil observasi di lapangan dengan beberapa hasil yang telah dilampirkan di atas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode yang bervariasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di sekolah MTS Nurur Rahmah Sentol Pamekasan.**

Menurut Muhibin dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa di sekolah untuk memperoleh hasil belajar, 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>21</sup> Artinya kemampuan dalam pembelajaran tidak semata-mata didukung hanya oleh pengetahuan dan pengalaman saja, tetapi karena faktor lingkungan sekitar yang juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Setiap upaya apapun tidak semata-mata akan langsung lancar dengan sendirinya, akan ada sesuatu yang memang menjadi min/plus pada upaya tersebut. Min/plus tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan sebuah upaya apapun. Hal ini juga berlaku pada penggunaan metode yang bervariasi dalam materi ajar dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Nurur Rahmah Sentol Pamekasan. Dimana dalam penerapan metode yang bervariasi ini juga ada sesuatu hal yang

---

<sup>21</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosadakarya Cipta, 2002) cet VII, 20.

kemudian mendukung dan ada pula suatu hal yang justru menghambat pada penggunaan metode yang bervariasi ini.

Adapun kedua faktor tersebut adalah:<sup>22</sup>

#### 1. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam disini meliputi seluruh aspek yang menyangkut fisik, jasmani maupun yang menyangkut mental fisiknya, meliputi:

- a) Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap kondisi belajarnya, siswa yang kurang sehat, keadaan fisiknya sangat lemah, pusing dan gangguan kesehatan lainnya, tidak dapat berkomunikasi dalam belajar.
- b) Faktor cacat tubuh juga mempengaruhi minat belajar siswa seperti gangguan penglihatan, pendengaran dan sebagainya.

#### 2. Faktor dari luar

Faktor dari luar siswa terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

- a) Lingkungan sosial sekolah, lingkungan sekolah disini meliputi pada guru, para staf administrasi dan teman

---

<sup>22</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) cet III, 130.

-teman sekelas dapat mempengaruhi minat belajar siswa, para pendidik yang selalu menunjang sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri tauladanya yang baik, dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar siswa.

- b) Lingkungan masyarakat, pengaruh masyarakat ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan yang baik dan buruk terhadap belajar anak.
- c) Lingkungan keluarga, sifat-sifat orang tua, praktis pengelolaan keluarga, keberanggapan keluarga semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil dicapai siswa.
- d) Faktor non sosial, faktor yang termasuk non sosial, gedung dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa, faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat minat belajar siswa.

Adapun upaya meningkatkan minat belajar siswa

diantaranya adalah:<sup>23</sup>

- a) Cara mengajar guru, peran yang harus dimiliki guru dalam hal cara mengajar guru yaitu guru sebagai demonstrator dan guru sebagai evaluator, adapun langkah-langkah membangkitkan minat belajar siswa yakni, menarik perhatian siswa, membuat tujuan yang jelas, penguasaan materi, serta mengakhiri kelas dengan berkesan.
- b) Faktor karakter guru, yakni karakter guru harus memiliki 3S (senyum, sapa, santun).
- c) Faktor suasana kelas, kelas yang nyaman dan tenang sangat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang belajar siswa, akan tetapi adakalanya dibuat ramai dengan *ice breaking* tehnik, agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.
- d) Faktor fasilitas belajar, belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung dan menuju pengalaman yang lebih abstrak.

Jadi yang dimaksud dari penjelasan di atas adalah faktor penghambat dari penggunaan metode yang bervariasi bisa dari

---

<sup>23</sup> Ibid., 131.



faktor internal atau dari faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah ada pada dirinya sendiri. Yaitu semacam kurang sehat atau cacat tubuh. Hal ini merupakan bentuk penghambat dari penggunaan metode yang bervariasi dalam meningkatkan minat belajar. Kemudian ada pula dari faktor eksternal, dimana faktor tersebut datang dari luar atau lingkungannya, seperti halnya dari masyarakat, keluarga, lingkungan sekolah dan sebagainya. Dari faktor internal dan eksternal inilah yang kemudian menjadi penghambat bagi berlangsungnya minat belajar melalui metode variatif.

Adapun faktor pendukung yang dijelaskan adalah upaya/usaha yang kemudian menjadi nilai plus/positif bagi berjalannya penggunaan metode yang bervariasi. Seperti halnya perhatian terhadap siswa (karakter guru), bagaimana cara guru mengajar, kelengkapan fasilitas dan lingkungan kelas. Maka jika keempat ini sudah memadai dan terpenuhi dalam sebuah pembelajaran, maka target dari minat belajar siswa juga akan tercapai.

Adapun praktek di lapangan, penggunaan metode yang bervariasi ini dilakukan dengan memadukan dua metode sesuai kebutuhan dalam mengajar. Artinya jika dalam pokok pembahasan membutuhkan penjelasan panjang, maka akan dilakukan dengan penggabungan metode ceramah dan metode tanya jawab. Apabila

dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan gambaran sebagai alat peraga dalam membahas suatu pembelajaran maka akan menggunakan metode demonstrasi sekaligus tanya jawab. Artinya penggunaan metode variatif ini tergantung bagaimana kebutuhan yang diperlukan dalam sebuah pembelajaran.

Adapun faktor pendukung yang ada di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas yang memadai, mulai dari buku paket, media dan semacammnya.
2. Metode variatif dominan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.
3. Rasa empati guru saat pembelajaran
4. Gaya/cara mengajar guru yang mudah dipahami sesuai tingkat siswa.

Adapun faktor penghambatnya di lapangan yaitu:

1. Rusaknya media pembelajaran.
2. Adanya siswa yang masih tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Dan siswa yang masih bermain, bicara sendiri dalam pembelajaran.

Maka dari paparan di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mendukung pada penggunaan metode variatif, diantaranya fasilitas lengkap yang ada di MTs Nurur Rahmah, bagaimana etika guru saat mengajar dan bagaimana seorang guru memperlakukan siswanya dengan baik saat pembelajaran. Pun sama dengan penghambat yang ada di lapangan seperti rusaknya media yang kemudian menghambat pada proses pembelajaran, siswa yang masih bermain-main saat pembelajaran.

Adapun temuan peneliti dilapangan yaitu sebagai berikut: Pembelajaran dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan metode sesuai kebutuhan pembelajaran kemudian yang menjadi nilai positif terhadap berlangsungnya metode yang bervariasi adalah dari terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan serta yang menjadi nilai negatif atau penghambat dari penggunaan metode yang bervariasi adalah dari siswanya sendiri yang masih main-main, bicara sendiri dan kurang serius dalam belajar.

